

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah hal vital pada penelitian yang memungkinkan kemaksimalan suatu kontrol ke beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kevalidan hasil. Rancangan penelitian merupakan petunjuk untuk peneliti guna perencanaan dan pelaksanaan demi mendapatkan tujuan atau jawaban suatu pertanyaan pada penelitian (Nursalam, 2013).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *pre experimental design*, dikarenakan pada desain ini belum eksperimen yang sungguh-sungguh. Dalam penelitian ini memakai *one grup pre-test post-test design* yang bisa menjelaskan hubungan sebab akibat, caranya dengan melibatkannya satu kelompok subjek. Kelompok subjek dilakukan observasi terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi dan dilakukan observasi kembali setelah diberikan intervensi (Nursalam, 2016). Rancangan penelitian pada penelitian ini menggunakan skema sebagai berikut :

<i>Pre-test</i>	Intervensi	<i>Post-test</i>
01	X	02

Gambar 3. 1 Skema Rancangan Penelitian

Keterangan:

01 : Pengukuran tingkat pengetahuan siswa menggunakan kuesioner sebelum diberikan intervensi

X : Intervensi (Pemberian edukasi metode audiovisual tentang penanganan penderita sinkop yang diberikan secara *online*)

02 : Pengukuran tingkat pengetahuan siswa menggunakan kuesioner sesudah diberikan intervensi.

## **B. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Populasi yakni semua objek penelitian yang ditentukan oleh peneliti untuk diberikan perlakuan untuk dipelajari, yang mana objek tersebut mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu sesuai penelitian (Sugiyono, 2016). Karakteristik dari populasi penelitian ini merupakan sebuah kebaruan yang unik dibanding penelitian terdahulu karena populasinya dilakukan penelitian secara *online* melalui via *group whatsapp*. Sehingga, populasi didalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMP Negeri 6 Loa Kulu sejumlah 160 orang.

### 2. Sampel

Sampel adalah subjek atau sebagian karakteristik dari populasi yang diambil untuk diteliti. Tujuan menentukan sampel pada penelitian yaitu untuk mempelajari karakteristik yang ada di populasi, hal ini dikarenakan tidak memungkinkannya apabila penelitian

dilakukan peneliti pada populasi sebab jumlahnya yang relatif banyak, waktu yang terbatas, biaya yang besar ataupun kemungkinan hambatan lainnya yang muncul (Hidayat, 2015).

Sampel penelitian ini didapatkan menggunakan teknik *probability sampling* dengan *jenis proportionate stratified random sampling*. Melalui teknik yang dipilih seluruh populasi mempunyai kesempatan yang sama dalam penelitian, kemudian jenis tersebut juga dipilih karena anggota populasi bersifat heterogen, memiliki strata atau tingkatan secara proporsional dan jumlahnya tidak terlalu kecil dengan yang lain sehingga setiap strata atau tingkatan itu nantinya dipilih kembali secara acak dan akan mewakili sampel.

Sehingga, sampel pada penelitian ini yakni sebagian siswa di SMP Negeri 6 Loa Kulu dengan pemenuhan kriteria tertentu. Adapun untuk kriteria inklusi dan kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu:

a. Kriteria Inklusi

Menurut (Nursalam, 2016) kriteria inklusi yaitu karakteristik umum subjek penelitian dalam suatu populasi yang akan diteliti.

Kriteria inklusi pada penelitian ini diantaranya:

- 1) Siswa yang belum pernah mendapatkan edukasi metode audiovisual tentang penanganan pertama penderita sinkop
- 2) Siswa yang bersedia menjadi responden
- 3) Siswa yang hadir saat penelitian berlangsung

## b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi yakni penghilangan atau pengeluaran subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian dikarenakan berbagai macam alasan (Nursalam, 2016). Kriteria eksklusi pada penelitian ini diantaranya:

- 1) Siswa yang tidak bergabung di *group Whatsapp*
- 2) Siswa yang tidak memiliki *account Whatsapp* pribadi
- 3) Siswa yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

Adapun penentuan jumlah sampel penelitian ini berpedoman pada penentuan sampel <1000 dengan rumus *slovin* yang bisa dipakai menurut (Nursalam, 2016) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d : Tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ )

Sehingga, pada penelitian ini dapat dimasukkan nilai minimal sebagai berikut:

$$n = \frac{160}{1 + 160 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{160}{1 + 160 (0,0025)}$$

$$n = \frac{160}{1 + 0,4}$$

$$n = \frac{160}{1.4}$$

$$n = 114,285714 = 114 \text{ Siswa}$$

Untuk mencari proporsional sampel dalam penelitian ini peneliti berpedoman dengan rumus dari (Sugiyono, 2012):

$$n = \frac{\text{Proporsi populasi}}{\text{Populasi total (N)}} \times \text{Total sampel (S)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Populasi total

S = Total sampel

Sehingga, pada penelitian ini dapat dilakukan *input* nilai minimal sebagai berikut:

$$\text{Kelas VI : } n = \frac{46}{160} \times 114 = 32,775 = 33 \text{ Siswa}$$

$$\text{Kelas VIII : } n = \frac{60}{160} \times 114 = 42,75 = 43 \text{ Siswa}$$

$$\text{Kelas IX : } n = \frac{54}{160} \times 114 = 38,475 = 38 \text{ Siswa}$$

Adapun berdasarkan ketersediaan calon responden di *group whatsapp* dengan menyesuaikan kriteria, maka jumlah sampel keseluruhan yang telah digunakan pada penelitian ini sejumlah 117 siswa dengan pembagian kelas VII sebanyak 34 siswa, kelas VIII sebanyak 45 siswa dan kelas IX sebanyak 38 siswa yang diambil.

### C. Waktu dan Tempat Penelitian

#### 1. Waktu Penelitian

Waktu pada penelitian dimulai dari pembuatan proposal penelitian pada bulan November 2021 dan diakhiri dengan pelaksanaan penelitian pada bulan Maret 2022.

#### 2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 6 Loa Kulu dan dilakukan secara *online* via *group whatsapp*.

### D. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu suatu penjelasan dari karakteristik yang diamati dalam hal yang didefinisikan tersebut. Peneliti kemungkinan dapat mengamati untuk melakukan observasi atau pengukuran dengan cerdas terhadap suatu objek ataupun fenomena yang nantinya dapat diulangi kembali oleh peneliti lain (Nursalam, 2017). Definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No.	VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	CARA UKUR	HASIL UKUR	SKALA
1.	Independen : Edukasi metode	Suatu pemberian pembelajaran tentang	Menggunakan SAP	Telah dilakukan edukasi metode	-

	<p>audiovisual</p>	<p>penanganan penderita sinkop menggunakan metode audiovisual melalui pemberian tayangan video, dengan indikator sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pembelajaran tersampaikan lebih efektif</li> <li>2. Dapat lebih memahami</li> </ol>		<p>audiovisual dengan tayangan video secara <i>online</i> melalui <i>group whatsapp</i></p>	
--	--------------------	--	--	---	--

		<p>edukasi</p> <p>3. Dapat lebih menarik perhatian dan menyenangkan.</p>			
2.	<p>Dependensi : Tingkat pengetahuan siswa tentang penanganan pertama penderita sinkop</p>	<p>Suatu pengukuran tingkat pengetahuan para siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang penanganan pertama penderita sinkop, dengan</p>	<p>Menggunakan kuesioner <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i></p>	<p>Hasil akan dilakukan scoring terlebih dahulu menggunakan skala Guttman, sebagai berikut: 1. Benar = 1 2. Salah = 0. Kemudian, akan dihitung persentase</p>	Ordinal



	<p>indikator yaitu siswa memahami tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian Sinkop</li> <li>2. Penyebab Sinkop</li> <li>3. Tanda dan Gejala Sinkop</li> <li>4. Jenis-Jenis Sinkop</li> <li>5. Penanganan Sinkop</li> </ol>		<p>nilainya dan dikategorikan dengan pengukuran tingkat pengetahuan menurut (A. Wawan &amp; Dewi M., 2019) sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baik = 76% - 100%</li> <li>2. Cukup = 56% - 75%</li> <li>3. Kurang = &lt; 56%.</li> </ol>	
--	--	--	---	--

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yakni alat bantu yang dipakai peneliti guna mengumpulkan data supaya kegiatan penelitian mampu mempermudah peneliti sehingga berjalan sistematis (Nursalam, 2017). Instrumen dalam penelitian ini yang digunakan yaitu:

### 1. Lembar Informed Consent

Lembar *informed consent* berisi permohonan menjadi responden dan juga persetujuan menjadi responden yang diberikan kepada para siswa sehingga keputusan disesuaikan berdasar pada jawaban mereka masing-masing yang tercantum apakah bersedia untuk mengikuti penelitian.

### 2. Materi Edukasi Berupa Video

Pemberian edukasi diberikan melalui metode audiovisual berupa file video yang disesuaikan dengan materi pada teori-teori tentang sinkop di tinjauan pustaka dan sampaikan sesuai SAP.

### 3. Kuesioner

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa tentang penanganan pertama penderita sinkop. Kuesioner berupa beberapa pernyataan yang disusun peneliti dengan menyesuaikan pada sumber tinjauan pustaka yang tersedia. Jawaban dari responden akan diberikan bobot penilaian menurut skala Guttman dengan kategori setiap jawaban yang benar diberi nilai 1 dan setiap jawaban yang salah

diberi nilai 0. Kemudian, hasil pengukuran tingkat pengetahuan tersebut akan dihitung persentasinya dan dikategorikan kembali dengan tingkat pengetahuan menurut (A. Wawan & Dewi M., 2019) dengan kategori sebagai berikut:

1. Baik = 76% - 100%
2. Cukup = 56% - 75%
3. Kurang = < 56%.

## **F. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Pada penelitian ini materi file video edukasi dan kuesioner sebagai instrumen yang digunakan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sehingga sebelum dilakukan langsung kepada responden penelitian akan didapatkan hasil untuk membuktikan apakah nantinya kedua instrumen tersebut layak untuk dipakai.

### **1. Uji Validitas**

Dalam (Budiman & Riyanto Agus, 2014) menyebutkan bahwa uji validitas berfungsi untuk mengetahui kevalidan suatu kuesioner yang dilakukan dengan melihat perbandingan nilai  $r$  tabel dengan nilai  $r$  hitung, jika  $r$  hasil  $>$   $r$  tabel maka didapatkan hasil pertanyaan pada kuesioner tersebut valid. Menurut (Singarimbun, 2011) menyatakan jumlah uji coba untuk kuesioner minimal berjumlah 30 responden. Sama hal dengan pendapat dari (Umar, 2019) bahwa kuesioner yang telah dirancang harus diujikan dengan diisi minimal 30 responden agar distribusi skor mendekati nilai kurva normal. Sesuai pendapat

oleh para ahli diatas dan jumlah responden yang diijinkan pihak sekolah untuk pelaksanaan uji coba instrumen, maka data yang akan digunakan untuk uji validitas sejumlah 50 responden.

Teknik uji yang akan digunakan dalam uji validitas kuesioner penelitian ini menggunakan *pearson product moment* dan penentuan uji validitas dinyatakan valid apabila  $r$  hasil  $>$   $r$  tabel 0,279. Maka, uji instrumen pada kuesioner tingkat pengetahuan siswa tentang penanganan pertama penderita sinkop dilakukan uji validitas terlebih dahulu kepada 50 siswa SMP Negeri 5 Tenggara Seberang yang menyerupai karakteristik responden melalui *group whatsapp*. Sehingga, dari data yang didapat diolah menggunakan program SPSS dengan hasil uji validitas berketerangan bahwa dari 20 jumlah soal didapatkan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel 0,279 sebanyak 15 soal yang dinyatakan valid. Adapun 5 soal lainnya yaitu soal pernyataan nomor 2, 8, 9, 11 dan 15 dibuang karena nilai  $r$  hitung lebih kecil dan dinyatakan tidak valid sehingga soal pernyataan tersebut tidak digunakan kembali pada kuesioner.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Kuesioner

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	P1	0,510	0,279	Valid
2	P2	0,260	0,279	Tidak Valid
3	P3	0,366	0,279	Valid
4	P4	0,330	0,279	Valid
5	P5	0,465	0,279	Valid
6	P6	0,331	0,279	Valid
7	P7	0,416	0,279	Valid
8	P8	0,050	0,279	Tidak Valid
9	P9	0,025	0,279	Tidak Valid
10	P10	0,339	0,279	Valid
11	P11	0,159	0,279	Tidak Valid
12	P12	0,339	0,279	Valid
13	P13	0,320	0,279	Valid
14	P14	0,528	0,279	Valid
15	P15	0,033	0,279	Tidak Valid
16	P16	0,281	0,279	Valid
17	P17	0,410	0,279	Valid
18	P18	0,386	0,279	Valid
19	P19	0,582	0,279	Valid
20	P20	0,622	0,279	Valid

Sedangkan, untuk uji validitas materi file video edukasi tentang penanganan sinkop ini sendiri dilakukan uji validitasnya dengan uji *expert*. Uji *expert* adalah salah satu uji validitas yang bisa digunakan dalam menguji instrumen melalui pendapat ahli dibidangnya untuk dimintai pendapat mengenai instrumen yang dibuat (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu, uji *expert* pada instrumen ini dilakukan oleh seorang ahli di bidang kegawatdaruratan yang *familiar* dengan videografi pada bidang ini yaitu bapak Ns. Alfi Ari Fakhur Rizal, M.Kep yang juga sebagai seorang pengajar serta dosen pembimbing untuk mempertimbangkan isi dari materi edukasi yang terkemas

dalam video. Sehingga hasil pertimbangan tersebut menjadi masukan untuk menyempurnakan materi file video edukasi menjadi instrumen yang layak untuk penelitian ini. Berdasarkan hasil uji *expert* tersebut, materi file video edukasi dinyatakan layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menampilkan sejauh apa dan sejauh mana instrumen dapat dipercaya menjadi alat untuk pengumpul data penelitian karena instrumen tersebut sudah layak (Arikunto, 2013). Uji reabilitas berfungsi untuk menetapkan instrumen kuesioner apakah sudah dinyatakan reliabel yang artinya dapat digunakan secara konsisten (Umar, 2019).

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan *cronbach's alpha* > 0,600 yang artinya dikatakan telah reliabel (Budiman & Riyanto Agus, 2014). Pelaksanaan uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan skala Guttman dan rumus *cronbach's alpha* kepada 50 siswa SMP Negeri 5 Tenggarong melalui *group whatsapp* Seberang dan hasil uji diolah dengan bantuan program SPSS. Adapun hasil dari uji ini pada 15 soal pernyataan didapatkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,690 sehingga kuesioner ini dinyatakan reliabel karna nilainya lebih besar.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Tingkat Pengetahuan	0,690	0,600	Reliabel

## G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada objek maupun subjek dengan mencakup proses dalam mengumpulkan karakteristik informasi yang diperlukan oleh peneliti (Nursalam, 2011). Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan di SMP Negeri 6 Loa Kulu dengan prosedur sebagai berikut:

### 1. Data Primer

Menurut (Suryani & Hendryadi, 2016) data primer yaitu data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari objeknya. Data primer pada penelitian ini yaitu data mengenai tingkat pengetahuan responden tentang penanganan pertama penderita sinkop.

Pengambilan data primer ini mempunyai tiga rencana, rencana pertama sebagai prioritas yaitu dilakukan secara online via *google meet* atau *zoom*, akan tetapi rencana ini ditolak oleh pihak sekolah sebagai tempat penelitian karena hal tersebut merupakan forum yang asing bagi sekolah dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk rencana kedua, pengambilan data pada penelitian ini dilakukan melalui kuesioner yang disebar di *group whatsapp* dan rencana ini diterima pihak sekolah karena memang merupakan kebiasaan dari sekolah selama proses pembelajaran pada masa Covid-19 sehingga lebih memudahkan. Adapun rencana ketiga, pengambilan data direncanakan secara *offline*, akan tetapi dilihat dari kondisi

pandemi saat ini, maka rencana ini tidak mungkin untuk diimplementasikan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, pengumpulan data primer dilakukan sesuai rencana kedua yaitu melalui *group whatsapp* dengan dilakukan pengukuran menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* kepada responden untuk melihat perbedaan hasil sebelum dan sesudah diberikannya edukasi secara online di *group whatsapp*.

## 2. Data Sekunder

Menurut (Suryani & Hendryadi, 2016) data sekunder yakni data yang didapat peneliti dalam bentuk yang telah jadi dan telah dikumpulkan maupun diolah dari pihak lain. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh langsung dari data sekolah yang bermanfaat dalam penelitian seperti jumlah siswa di SMP Negeri 6 Loa Kulu. Pada penelitian ini didapatkan data sekunder melalui *website* resmi sekolah dan bagian operator sekolah.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan melalui pengolahan data terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan dengan analisis data.

### 1. Pengolahan Data

Pengolahan data yaitu suatu proses untuk memperoleh data atau ringkasan dari data berdasarkan suatu kelompok berupa data mentah dengan menggunakan cara tertentu sehingga mendapatkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013). Proses pengolahan data



dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah menurut (Notoatmodjo, 2012) yaitu *editing, coding, scoring, entery, cleaning dan tabulating* dengan penjelasan berikut:

a. *Editing*

*Editing* atau pengecekan data merupakan upaya untuk kembali memeriksa kebenaran dari data yang didapat (Hidayat, 2015). Pada tahap ini, peneliti memeriksa kembali hasil kuesioner *pre-test dan post-test* yang telah diisi untuk diperiksa kelengkapannya.

b. *Coding*

Coding yakni pemberian kode data berupa numerik atau angka yang terdiri dari beberapa macam kategori (Hidayat, 2015).

Coding dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) Jenis kelamin (Kode J1)
  - a) Laki-laki = kode 1
  - b) Perempuan = kode 2
- 2) Kelas (Kode K2)
  - a) Kelas VII = kode 1
  - b) Kelas VIII = kode 2
  - c) Kelas IX = kode 3
- 3) Riwayat mendapatkan edukasi metode audiovisual tentang penanganan pertama penderita sinkop (Kode R3)
  - a) Pernah = kode 1
  - b) Tidak pernah = kode 2

- 4) Riwayat mengalami sinkop (Kode R4)
  - a) Pernah = kode 1
  - b) Tidak pernah = kode 2
- 5) Jenis sinkop yang pernah dialami (Kode J5)
  - a) Sinkop biasa (Misalnya, mengawali aktivitas tanpa sarapan, mengalami anemia, kelelahan, ketakutan dan sebagainya) = kode 1
  - b) Sinkop karena panas = kode 2
  - c) Sinkop karena sengatan terik matahari = kode 3
  - d) Tidak pernah mengalami sinkop = kode 4
- 6) Mengalami sinkop karena terdapat penyakit bawaan atau masalah kesehatan yang lain (Kode M6)
  - a) Ya = kode 1
  - b) Tidak ada = kode 2
  - c) Tidak pernah mengalami sinkop = kode 3
- 7) Penyakit bawaan atau masalah kesehatan yang lain saat anda mengalami sinkop (Kode P7)
  - a) Anemia (Kurang sel darah merah) = kode 1
  - b) Hipotensi (Tekanan darah rendah) = kode 2
  - c) Kelelahan = kode 3
  - d) Ketakutan berlebihan = kode 4
  - e) Nyeri = kode 5
  - f) Tidak ada = kode 6

- g) Lainnya = kode 7
  - h) Tidak pernah mengalami sinkop = kode 8
- 8) Tingkat pengetahuan
- a) Baik (76% - 100%) = kode 1
  - b) Cukup (56% - 75%) = kode 2
  - c) kurang (< 56%) = kode 3.

c. *Scoring*

*Scoring* merupakan pemberian skor pada setiap item yang perlu dan yang tidak perlu diberikan skor (Arikunto, 2013). Penelitian ini akan melakukan *scoring* menggunakan skala Guttman seperti berikut:

- 1) Benar = 1
- 2) Salah = 0

Lalu dihitung persentase nilainya sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah benar}}{\text{jumlah total soal}} \times 100\%$$

Dan terakhir, nilai tersebut akan diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Baik jika 76% - 100%
- 2) Cukup jika 56% - 75%
- 3) Kurang jika < 56%.

d. *Entry*

*Entry* data adalah jawaban responden yang berbentuk kode dan dimasukkan pada program komputer, salah satu program komputer yang banyak sekali digunakan untuk proses dalam

penelitian yaitu SPSS (Notoatmodjo, 2012). Pada tahap ini, peneliti melakukan *input* jawaban dari kuesioner yang terdiri dari data karakteristik dan data hasil nilai tingkat pengetahuan *pre-test* dan *post-test* responden yang berbentuk kode atau angka kedalam program komputer IBM SPSS *Statistics 25*.

e. *Cleaning*

*Cleaning* merupakan proses pengecekan ulang apakah ada data yang mengalami kesalahan atau tidak oleh peneliti setelah dimasukkan (Rachmad M, 2012). Dalam tahap ini, peneliti memeriksa kembali data yang dimasukkan sesuai kebenaran data yang ada dan melihat apakah ada kesalahan ataupun ketidaklengkapan untuk segera dilakukan koreksi.

f. *Tabulating*

*Tabulating* merupakan pengelompokkan data ke dalam satu tabel berdasarkan sifat-sifatnya. Data yang sudah diproses harus segera disusun kembali kedalam format yang sudah dirancang (Hidayat, 2015). Tabulasi data pada penelitian ini dilakukan secara komputerisasi dengan memuat data yang diperoleh kedalam tabel versi Microsoft Word dan Microsoft Excel.

## 2. Analisis Data

Analisis data yaitu tahapan setelah terkumpulnya keseluruhan data responden ataupun sumber lain. Tahapan analisis data diantaranya pengelompokkan data sesuai variabel dan jenis

responden, melakukan tabulasi data sesuai variabel dari keseluruhan responden, melakukan penyajian data dari apa yang diteliti, melakukan perhitungan untuk jawaban dari rumusan masalah, serta melakukan perhitungan menguji hipotesis (Sugiyono, 2016).

Di penelitian ini, analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat yang sebelum ini telah dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu dengan penjelasan dibawah ini:

#### a. Analisis Univariat

Analisis univariat dipakai untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini, dilakukan analisis univariat pada variabel tingkat pengetahuan siswa untuk *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari kategori baik, cukup dan kurang melalui perhitungan masing-masing kedalam tabel dalam bentuk distribusi frekuensi berdasarkan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi variabel yang diteliti

n = Jumlah responden.

#### b. Uji Normalitas

Menurut (Notoatmodjo, 2012) uji normalitas data dilakukan agar mengetahui apakah data yang ada berdistribusi normal

ataukah tidak. Dalam uji normalitas termasuk bagian dari persyaratan uji analisis statistik asumsi dasar. Berdasarkan pendapat (Dahlan, 2016) untuk mengetahui normalitas data bisa dilakukan melalui uji *kolmogorov-smirnov* atau uji *shapiro-wilk*, pemilihan didasarkan pada besar sampel yang akan dilakukan uji, jika sampel berjumlah  $>50$  maka menggunakan *kolmogorov-smirnov* sedangkan jika sampel yang digunakan  $<50$  maka menggunakan *shapiro-wilk*. Berdasarkan pendapat diatas, maka penelitian ini akan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* untuk uji normalitas.

Kriteria yang berlaku pada uji *kolmogorov-smirnov* yaitu apabila hasil signifikansi  $>0,05$  yang artinya residual berdistribusi normal akan menggunakan uji *parametric dependet t test* atau *paired t test* dan sebaliknya yaitu berdistribusi tidak normal akan menggunakan uji *wilcoxon* (Sugiyono & Agus Susanto, 2015). Uji normalitas dapat dianalisis melalui program komputer, pemilihan uji normalitas yang akan digunakan menyesuaikan data dengan persyaratan uji.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, data didapatkan berdistribusi tidak normal sehingga persyaratan data sesuai dengan persyaratan dengan uji non parametrik yaitu uji *wilcoxon* dikarenakan data yang didapat hasil nilai signifikansinya

<0,05, tidak homogen dan bersifat ordinal, sehingga uji tersebut yang digunakan oleh peneliti.

### c. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yakni analisis untuk menguji dua variabel yang berpotensi berhubungan atau berpengaruh (Notoatmodjo, 2012). Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu pengaruh dari kedua variabel yang meliputi variabel independen dan variabel dependen dari penelitian. Berdasarkan persyaratan dari hasil uji normalitas, penelitian ini menggunakan teknik analisa data non parametrik menggunakan uji *wilcoxon*.

Menurut (Swarjana, 2016), uji *wilcoxon* digunakan apabila data berdistribusi tidak secara normal dan tidak homogen serta bersifat kategorik seperti nominal atau ordinal. Dalam proses perhitungan, pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS dalam signifikansi  $\alpha = 0.05$  dengan keputusan uji berdasarkan kesimpulan (Dahlan S, 2014) yaitu:

- 1) H1 diterima = Apabila  $p \text{ value} < 0.05$ , yang artinya ada pengaruh
- 2) H0 diterima = Apabila  $p \text{ value} > 0.05$ , yang artinya tidak ada pengaruh.

Dan juga bisa melalui rumus berikut:

$$z = \frac{r \left[ \frac{1}{4N(N-1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N-1)(2N-1)}}$$

Keterangan:

Z = Hasil uji *wilcoxon*

T = Total selisih terkecil diantara nilai *pre* dan *post*

n = Besar sampel

Dengan keputusan uji yaitu:

- 1) H1 diterima = Apabila Zhitung > Ztabel tidak berbeda
- 2) H0 diterima = Apabila Zhitung < Ztabel berbeda.

## I. Etika Penelitian

Penelitian ini berpedoman kepada prinsip-prinsip etika penelitian menurut (Notoatmodjo, 2018) sebagai berikut:

### 1. Menghormati Harkat Martabat Manusia (*Respect for Human Dignity*)

Peneliti memberikan lembar persetujuan atau *Informed Consent* kepada responden dengan memperhatikan keputusan yang menjadi hak responden dalam setuju atau tidaknya menjadi bagian dari penelitian. Selain itu, peneliti juga menjaga kerahasiaan identitas dari responden agar tidak diketahui oleh pihak lain.

### 2. Keadilan dan Keterbukaan (*Respect for Justice an Inclusiveness*)

Setiap responden secara transparan mendapatkan perlakuan dan keuntungan yang sama rata tanpa perbedaan. Responden akan diperlakukan secara adil dalam semua aspek kegiatan sesuai dengan ketentuan yang telah disetujui.



3. Mempertimbangkan manfaat dan kerugian yang bisa timbul  
(*Balancing Harms and Benefits*)

Penelitian dilakukan dengan memaksimalkan manfaat yang menguntungkan untuk responden. Kemudian, menghindari hal yang membahayakan agar tidak ada kerugian yang timbul untuk responden.

**J. Jalannya Penelitian**

Jalannya penelitian terbagi menjadi beberapa tahapan, diantaranya tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir dengan uraian sebagai berikut:

1. Tahap Awal

- a) Peneliti melakukan survey awal secara sederhana dengan cara observasi di tempat penelitian yaitu SMP Negeri 6 Loa Kulu
- b) Peneliti melakukan pengajuan judul skripsi kepada dosen pembimbing
- c) Peneliti melakukan perijinan awal secara tidak resmi kepada kepala sekolah di tempat penelitian. Penelitian diijinkan, dengan catatan akan melampirkan surat ijin penelitian yang resmi nantinya
- d) Peneliti langsung diijinkan melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu yang berhubungan dengan penelitian di SMP Negeri 6 Loa Kulu, dengan catatan akan menyusul mengirimkan surat resmi ijin pendahuluan nantinya

- e) Peneliti mengurus dan meminta surat ijin pendahuluan ke ketua program studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang akan ditujukan sebagai surat tembusan kepada kepala sekolah SMP Negeri 6 Loa Kulu
- f) Peneliti membuat proposal penelitian dari BAB I, BAB II dan BAB III berdasarkan studi pendahuluan, teori atau *literature* dari berbagai macam sumber penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan judul penelitian
- g) Setelah penyusunan proposal selesai dan disetujui oleh dosen pembimbing maka proposal penelitian diseminarkan
- h) Setelah penelitian dinyatakan layak untuk dilanjutkan, peneliti mengurus surat permohonan ijin kepada ketua program studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur meliputi surat perijinan penelitian sebagai surat tembusan kepada kepala sekolah SMP Negeri 6 Loa Kulu, surat perijinan uji validitas dan reliabilitas kuesioner sebagai surat tembusan kepada kepala sekolah SMP Negeri 5 Tenggara Seberang dan surat perijinan uji *Ethical Clearance*.
- i) Peneliti melakukan uji expert materi file video edukasi kepada seorang ahli di bidang kegawatdaruratan yang *familiar* dengan videografi sampai instrumen tersebut dinyatakan layak untuk digunakan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a) Setelah resmi mendapatkan ijin penelitian, ijin uji validitas dan reliabilitas kuesioner sebagai instrumen, peneliti mengambil responden dengan sesuai kriteria
- b) Peneliti memulai melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner terlebih dahulu kepada selain responden dengan karakteristik yang menyerupai responden yaitu para siswa SMP Negeri 5 Tenggara Seberang melalui *group whatsapp* dan hasilnya diolah sampai menyatakan kuesioner valid dan reliabel untuk digunakan
- c) Peneliti memulai penelitian kepada responden sesuai kriteria secara *online* di *group whatsapp*
- d) Peneliti memberikan penjelasan kepada responden secara *online* di *group whatsapp* tentang prosedur penelitian. Jika bersedia, responden dipersilahkan untuk menyetujui *informed consent*
- e) Peneliti memberikan kuesioner *pre-test* kepada responden secara *online* di *group whatsapp* untuk diisi sebagai pengukuran tingkat pengetahuan siswa tentang penanganan pertama penderita sinkop sebelum diberikan edukasi metode audiovisual
- f) Peneliti melakukan edukasi metode audiovisual berupa file video tentang penanganan pertama penderita sinkop kepada responden secara *online* di *group whatsapp* dengan prosedur kegiatan sesuai pada satuan acara pembelajaran (SAP).

- g) Peneliti memberikan kuesioner *post-test* serupa kepada responden secara *online* di *group whatsapp* untuk diisi sebagai pengukuran tingkat pengetahuan siswa tentang penanganan pertama penderita sinkop sesudah diberikan edukasi metode audiovisual
- h) Peneliti menutup acara penelitian.

### 3. Tahap Akhir

- a) Peneliti melakukan pengumpulan data, pengolahan data dan analisa data berdasarkan perolehan data
- b) Peneliti melakukan penyusunan laporan akhir penelitian skripsi kedalam BAB IV dan BAB V
- c) Setelah penyusunan laporan akhir skripsi selesai dan disetujui oleh dosen pembimbing maka laporan akhir dari penelitian skripsi diseminarkan.

